



IMPLEMENTASI ADIWIYATA DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN KELAS III DI SD NEGERI BHAYANGKARI KOTA SERANG

Akbarul Fitra¹, Jerry Rahman Hakim², Ana Nurhasanah³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 20 Februari 2023
 Revisi: 1 Maret 2023
 Diterima: 12 April 2023
 Diterbitkan: 30 April 2023

Keywords:
 Adiwiyata; character
 education; care for the
 environment

Kata Kunci:
 Adiwiyata, pendidikan
 karakter, peduli lingkungan

DOI :
 10.31932/jpdp.v9i1.2221

Surel Korespondensi:
 akbarulfitra123@gmail.com

Abstract

This research is aims to describe the Implementation of Adiwiyata in Planting Environmental Care Grade 3 at SDN Bhayangkari, Serang City. This research uses descriptive qualitative methods to build knowledge through understanding by investigating a social phenomenon. Objectives there are 2 Knowing the process of implementing Adiwiyata and the Impact of Adiwiyata Implementation. The results of the study include: first, the process of implementing adiwiyata at Bhayangkari State Elementary School in Serang City, namely, habituation activities, understanding in learning and extracurricular activities. Second, the impact on students from the implementation of adiwiyata, has positive results and has a good influence on the character of caring for the student's environment, namely that there has been a change in students in the role of maintaining the environment and compliance with regulations.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Adiwiyata dalam Menanamkan Peduli Lingkungan Kelas tiga (3) di SD Negeri Bhayangkari, Kota Serang. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dengan menyelidiki suatu fenomena sosial. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dengan empat tahap yakni pengumpulan data, penyajian dan reduksi data, serta kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis proses penerapan adiwiyata di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang yaitu, kegiatan pembiasaan, pemahaman dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler; dampak terhadap pelaksanaan adiwiyata, memiliki hasil positif dan berpengaruh baik terhadap karakter peduli terhadap lingkungan siswa yaitu telah terjadi perubahan peran mahasiswa dalam menjaga lingkungan dan mematuhi peraturan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk hidup sangat bergantung pada lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat membuat kualitas kehidupan menjadi meningkat. Jika

kualitas kehidupan manusia meningkat, maka kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai organ pembangun masyarakat, bangsa, dan negara juga akan meningkat pula. Sebagai akibatnya, pembangunan

suatu bangsa dan negara terutama di negara Republik Indonesia juga akan ikut meningkat.

Lingkungan yang sehat menjadi dambaan bagi semua orang. Lingkungan berarti semua komponen yang ada di muka bumi ini yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri-ciri lingkungan yang sehat, bersih serta nyaman dapat dengan mudah diketahui yakni dengan cara menghirup udara di tempat tersebut. Jika udara yang dihirup terasa segar, maka lingkungan di daerah tersebut juga belum terkontaminasi oleh perilaku buruk manusia.

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memiliki akal dan budi untuk bertindak sesama manusia sekitar dan terutama terhadap lingkungannya. Manusia dalam kehidupannya menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungannya contohnya pohon. Manusia secara harafiah tidak akan pernah puas sehingga dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengancam kelestarian sumber daya alam. Perilaku manusia yang tidak benar dalam memanfaatkan lingkungan dengan tidak sesuai dengan semestinya akan bisa

menimbulkan akibat yaitu penurunan kualitas lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya.

Sampah merupakan salah satu utama permasalahan yang serius bagi masyarakat yang terus menerus menjadi kebiasaan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang mencatat jumlah sampah yang dihasilkan oleh penduduk berjumlah 643.205 jiwa adalah 0,4 kg/hari untuk timbunan sampah dimana untuk per jiwa 2,5 kg. Akibat dari banyaknya sampah yang dihasilkan sedangkan penanganan yang minimal, pada tahun 2017 terjadi banjir bandang.

Melihat berbagai kompleksitas permasalahan penanganan dan pengelolaan sampah maka diperlukan pengambilan tindakan yang komprehensif. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melakukan tindakan preventif dan promotif yakni melalui penanaman karakter peduli lingkungan bagi para siswa. Penanaman karakter peduli lingkungan di tingkat sekolah dasar sangat penting dilakukan guna memberikan kedadaran penuh bagaimana memandang permasalahan sampah serta membentuk kepri-

badian yang menjunjung tinggi keseimbangan ekologis.

Menanamkan kepribadian ekologis sering disebut juga peduli lingkungan membutuhkan niat, motivasi, dan pengetahuan yang tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu caranya adalah membuang sampah di tempat dan mengembangkan kebiasaan mengelolanya.

Kebiasaan tersebut harusnya dibiasakan sejak dini. Pembiasaan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat. Salah satu sekolah yang telah menerapkan budaya membuang sampah tempatnya ialah Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari yang berlokasi di Kota Serang dengan program sekolah adiwiyatanya.

Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang biasa juga disebut sekolah hijau dimaksud sekolah hijau dikarenakan dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bisa bertanggung jawab. dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung

pembangunan berkelanjutan di sekolah.

Implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui Program Sekolah Adiwiyata di sekolah haruslah memerlukan komitmen yang tinggi dari seluruh warga sekolah. Namun faktanya sejak tahun 2006 sampai 2012 yang ikut partisipasi dalam program adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah mulai dari SD-SMP SMA Se Indonesia. Padahal Pemerintah menargetkan menargetkan pencapaian jumlah sekolah Adiwiyata dari tahun 2012-2014 adalah 6.480 sekolah berarti hanya sekitar 6% dari jumlah data sekolah di Indonesia yang terlibat dalam menerapkan program sekolah adiwiyata. Sekolah yang belum menerapkan Program Sekolah Adiwiyata ini dikarenakan bahwa guru kebingungan dalam menyampaikan materi lingkungan dalam suatu pembelajaran, juga materi dan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang tidak aplikatif kurang mendukung penyelesaian permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi di daerah masing-masing, sarana prasarana yang belum memenuhi untuk pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan, dan adanya

ketidaksesuaian antara pihak-pihak sekolah terhadap program Adiwiyata.

Maka penguatan pendidikan karakter seharusnya dapat lebih dioptimalkan dalam proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini. Upaya-upaya penguatan terhadap Pendidikan karakter, juga sudah lama dilakukan pemerintah, yakni dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya tulus untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etika (Sumani, 2013:44). Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan karakter merupakan upaya untuk mempersiapkan siswa agar lebih memahami dan bertindak atas suatu nilai karakter yang dipahaminya. Adapun tujuan pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan luaran yang menghasilkan pembentukan budi

pekerti luhur dan budi pekerti pada peserta didik secara menyeluruh.

Penanaman Pendidikan karakter seharusnya mampu disampaikan dalam semua kebijakan, peraturan, dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan, khususnya di sekolah. Sekolah harusnya lebih giat lagi membangun kesadaran kepada seluruh peserta didik untuk lebih peduli terhadap kerusakan lingkungan, adapun pembahasan mengenai lingkungan sebaiknya tidak hanya diberikan materi-materi pembelajaran saja akan tetapi lebih kepada pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Pihak sekolah jangan hanya menjadi pihak yang menginstruksikan tetapi harus terlibat langsung. Maka dari itu penguatan pendidikan karakter di sekolah harus bisa lebih dioptimalkan. Hal ini menjadi tujuan dari Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari Kota Serang dengan visi misinya yang memasukan lingkungan ke fokus utama.

Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari Kota Serang menamakan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara membiasakan

serta melatih siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar mencegah terjadinya lingkungan. Salah satu program yang ada di Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari Kota Serang yaitu Jumat bersih.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan Adiwiyata dan dampak dari Penerapan Adiwiyata terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Bhayangkari kota Serang.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi adiwiyata dalam menanamkan peduli lingkungan dengan menghubungkan teori para ahli dan mendeskripsikannya dalam istilah yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari Kota Serang, berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani No 66, Cipare, Kec Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Subjek pada penelitian yaitu kepala sekolah,

guru serta siswa dari kelas III Sekolah Dasar Bhayangkari.

Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi partisipatif. Oleh sebab itu, peneliti ikut terlibat dalam beberapa kegiatan yang terjadi di sekolah dan di rumah-rumah peserta didik. Kemudian wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur atau wawancara mendalam yang bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Adapun beberapa dokumentasi yang akan dicari dan digunakan peneliti adalah dokumentasi pribadi, dokumentasi narasumber, dokumentasi sekolah, dan dokumentasi perpustakaan dan sudut baca di setiap kelas.

Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti ialah kredibilitas (creadibility) dengan cara triangulasi; uji keteralihan (transferability), uji

ketergantungan (dependability); dan uji *kepastian* (conformability).

Hasil dan Pembahasan

Proses Pelaksanaan Adiwiyata dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SDN Bhayangkari

Dalam wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, sebelum adanya pelaksanaan adiwiyata adanya perencanaan yang matang, membentuk kader kader adiwiyata. Berikut hasil uraian wawancara dengan kader-kader adiwiyata:

1. Kader Polisi Lingkungan

Tujuan dibentuknya kader ini yaitu untuk mengawasi para siswa agar tetap menjaga masing-masing lingkungan kelas agar tetap bersih. Hal tersebut telah disampaikan oleh kader polisi lingkungan ia mengatakan “jadi kalau ada teman-teman yang membuang sampah akan diberi hukuman. Jadi agar mereka selalu menjaga lingkungan kelasnya agar tetap bersih dan tidak kotor”.

2. Kader Daur Ulang

Berbagai jenis limbah yang ada di lingkungan sekolah terbuang dengan sia-sia. Oleh sebab itu dengan adanya kader daur ulang,

maka limbah-limbah yang masih dapat diolah tidak terbuang dengan sia-sia.

3. Kader Tiwisada (UKS)

Kader tiwisada memiliki peran dalam usaha peningkatan kesehatan di lingkungansekolah. Mereka selalu mendemonstrasikan pentingnya untuk hidup lebih bersih dan sehat salah satunya dengan menjaga lingkungan sekolah.

Selanjutnya ialah pelaksanaan adiwiyata, dalam pengamatan dan wawancara ke narasumber maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

a. Kegiatan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan ialah pelaksanaan Pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan sehari-hari disekolah seperti membawa botol minuman dari rumah, melaksanakan piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman, membuang sampah pada tempatnya, sholat Dhua, senam bersama dan kegiatan-kegiatan lainnya. Program pembiasaan yang ada di Sekolah

Dasar Negeri Bhayangkari ialah Kegiatan Jumat Bersih.

b. Implementasi dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang setiap muatan pelajarannya diimplementasikan dengan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu menerapkan kembali pengembangan nilai-nilai itu kedalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran. contohnya guru mengajarkan pengelolaan sampah ramah lingkungan.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SDN Bayangkari Kota Serang yaitu (1) Pramuka, siswa dilatih, dilatih dan didorong untuk meningkatkan hampir semua kepribadian; (2) Taekwondo, dimana siswa diajarkan nilai sportivitas dalam bermain, nilai kerja keras dan semangat kerja yang tinggi, bukan menang atau kalah sebagai tujuan utama; dan (3) Futsal, yakni kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Dampak dari Pelaksanaan Adiwiyata di Sekolah Dasar Bhayangkari Kota Serang

Adapun dampak pelaksanaan Adiwiyata di Sekolah Dasar Bhayangkari pertama, Kegiatan Pembiasaan Pertama ialah Jumat bersih yang dilakukan setiap hari Jumat tercemin karakter gotong royong. Kedua, piket setiap hari mencerminkan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Ketiga, kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru kelas terutama kelas tiga (3) yaitu menegur siswa yang melakukan kesalahan terhadap lingkungan. Keempat, dalam pembelajaran yang didalam RPP ada pembelajaran tentang pengelolaan sampah ramah lingkungan, siswa diharapkan mengerti tata cara pengelolaan sampah serta mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Tim Adiwiyata (2011:4) sangat banyak manfaat atau keuntungan yang diperoleh sekolah atau binaan warga di sekitar sekolah dalam mengikuti program sekolah Adiwiyata, yaitu: (a) Mendukung tercapainya 8 Standar Nasional Pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, dan

tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian); (b) Meningkatkan efektivitas penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi; (c) Menciptakan rasa kebersamaan antar warga sekolah (pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik) dalam mendukung kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif; (d) Membuat tempat wahana pembelajaran. tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar; (e) Meningkatkan upaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian ekosistem dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Bedasarkan teori yang telah disampaikan, Sekolah Dasar Negeri Bhayangkara mengimplemntasikan berbagai program lingkungan untuk membuat siswa tertarik. Jika sekolah ini memberikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan kepada siswa, siswa dapat belajar dan

peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan tersebut.

Penghargaan Sekolah Adiwiyata dari Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari adalah penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup , Sekolah Adiwiyata diberikan mulai tahun 2013 sampai sekarang menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari akan menjadi pilot project Adiwiyata di sebuah sekolah di Kota Serang. Selanjutnya, peneliti membahas implementasi dan implikasinya.

1. Proses Pelaksanaan Adiwiyata Di SD Bhayangkari Kota Serang

Sebagai sekolah Adiwiyata, SD Bhayangkari Kota Serang telah membuat rencana terkait program Adiwiyata, yakni program berbasis lingkungan. Yakni melalui pembentukan pengurus lingkungan di setiap angkatan. Kehadiran petugas lingkungan di setiap kelas dapat mewakili ketertarikan siswa terhadap lingkungan kelas 3. Ketiga kader di lingkungan dijelaskan di bawah ini.

- a. Kader Polisi Lingkungan
Polisi Lingkungan Polisi lingkungan merupakan pengawas di setiap kelas agar

para siswa selalu menjaga kebersihan di setiap kelasnya, karena jika mereka melanggarnya maka akan dikenakan denda.

b. Kader Tiwisada (UKS)

Kader Tiwisada (UKS) adalah kader yang bergerak pada bidang usaha kesehatan sekolah. dengan waktu yang telah ditentukan mereka selalu mempromosikan kesehatan, mengajak siswa untuk selalu hidup bersih dan sehat salah satunya dengan selalu menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.

c. Kader Daur Ulang

Kader daur ulang adalah kader yang mencurahkan seluruh kreativitasnya guna mendaur ulang sampah-sampah yang layak untuk dijadikan sebuah kerajinan yang indah. Kerajinan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai hiasan kelas.

Dari tiga kader yang terbentuk, sejalan dengan tujuan Sekolah Adiwiyata berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 5 Tahun 2013 dalam

Wibowa A (2013:42), maka: Seluruh warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat, berupaya menjaga lingkungan; semua warga sekolah memiliki tanggung jawab untuk melindungi lingkungan dan berkomitmen untuk pembangunan berkelanjutan; dan sekolah diharapkan ikut serta dalam upaya penyelenggaraan pemerintah untuk menjaga lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan demi terciptanya generasi penerus.

Setelah terbentuknya tiga kader tersebut terjadilah pelaksanaan adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari Kota Serang.

a. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang dengan cara dilakukan secara rutin, spontan, serta kedeladanan. Sependapat dengan Purwanto (2011:177) dijelaskan lebih rinci bahwa pembiasaan adalah salah satu alatnya buat pendidikan itu sangat penting, terutama anak kecil untuk memahami apa yang baik dan apa yang dianggap buruk secara moral. Oleh karena itu awalan dan sebagai

ujung pendidikan, pembiasaan merupakan alat pokok yang tidak bisa digantikan.

Salah satu programnya ialah program Jum'at Bersih. Selain itu, program pembersihan yang disebut yang disebut Clean Friday (Jum'at Bersih) didirikan. Sesuai dengan namanya, Clean Friday ini dilakukan setiap hari Jumat mulai pukul 07:00 hingga 08:00 WIB. Jum'at bersih dilakukan oleh seluruh sivitas akademika di sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, guru, siswa dan seluruh staf sekolah. Mereka bekerja sama untuk membersihkan sekolah. Membersihkan selokan, membuang daun-daun yang gugur dari pohon, membersihkan toilet, menyedot debu, mengepel, serta menanam jenis tanaman.

b. Implementasi dalam Pembelajaran

Implementasi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan program ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut sependapat dengan Wiyani (2013:88-90) untuk mengimplementasikan pembentukan karakter secara terpadu dalam proses pembelajaran ialah untuk memperkenalkan kesadaran akan

pentingnya nilai, fasilitas, dan nilai dan untuk melatih perilaku peserta didik. Nilai dalam proses pembelajaran didalam dan diluar kelas setiap hari untuk semua mata pelajaran. Dengan demikian, selain kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh target kompetensi (materi), juga membekali siswa dengan nilai untuk mengetahui, menyadari, mengembangkan dan mengimplemntasikan agar tindakan peserta dirancang dan segera dilaksanakan.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan diluar jam tatap muka pembelajaran diluar kelas. Kegiatan ini untuk membentuk dan menanamkan karakter siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari Kota Serang yakni pramuka, taekwondo serta futsal. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan oleh sekolah berpotensi sebagai media pengembangan karakter dan peningkatan akademik siswa.

Adanya ekstrakurikuler di SDN Bhayangkari sejalan dengan pendapat Damanik (2014: 16) Program pendidikan yang waktunya tidak

ditentukan dalam silabus. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum (pelengkap dan suplemen) yang harus disusun dan ditetapkan dalam rencana kerja/kalender tahunan satuan akademik. Menjembatani kebutuhan pengembangan peserta didik yang beragam dengan perbedaan nilai-nilai moral, sikap, keterampilan, dan kreativitas. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi, berkolaborasi dengan orang lain. Penjelasan Damanik sependapat dengan keterangan Kemendiknas (2011:14), bahwa strategi implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan meliputi Integrasi dalam mata pelajaran, Integrasi melalui pembelajaran tematis, Integrasi melalui pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi adiwiyata dalam menanamkan peduli lingkungan di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah

laku siswa di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang. Proses Implementasi Adiwiyata Dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang dilaksanakan sangat baik yakni mulai dari kegiatan pembiasaan yang diberikan dan rancang oleh kepala sekolah serta guru; kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta kegiatan dalam ekstrakurikuler.

Dampak yang dihasilkan dari Proses Implementasi Adiwiyata Dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang tercermin dari kegiatan sehari-hari siswa saat berada di sekolah, dengan tidak adanya lagi siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa membawa botol minuman dari rumahnya masing masing, menjaga kelas, piket kelas sesuai jadwal yang telah ada, tidak memboros air serta mendaur ulang sampah menjadi barang yang tepat guna yang bisa menghasilkan uang. Demikian dapat terciptalah proses pembelajaran yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

Damanik, S.A., (2014). *"Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di*

- Sekolah*". *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 13 (2) Juli - Desember 2014: 16 -2.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Nirwono, J. (2013). *Gerakan Kota Hijau*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi.
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.